

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS ANAK
(Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**KURNIATI
NIM 19591121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Kurniati** yang berjudul: **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 7 Juni 2023

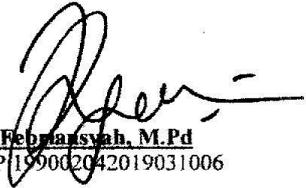
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurniati
Nomor Induk Mahasiswa : 19591121
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 Juli 2022
Penulis



Kurniati
NIM. 19591121

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

: KURNIATI
: 19591121
: Tarbiyah
: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus
Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)

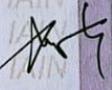
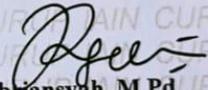
dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**
Waktu : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua, **Sekretaris,**

 
Dra. Ratnawati, M.Pd **Febriansyah, M.Pd**
NIDN. 19670911 199403 2 002 **NIP. 19900204 201903 1 006**

Penguji I, **Penguji II,**

 
Dra. Susilawati, M.Pd **Dr. Deri Wantu, MA**
NIP. 19660904 199403 2 001 **NIP. 19871108 201903 1 004**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK“ (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara .**

Sholawat serta salam tak lupa pula peneliti haturkan kepada baginda kita Nabiyullah Muhammad SAW yang telah membawa cahaya islam ke dunia ini dan juga ilmu pengetahuan kepada ummatnya. Pada penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan serta arahan serta do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat di selesaikan, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan terutama:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah. M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.,selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta Sekretaris dan Staf Fakultas.
6. Ibu Tika Meldina M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup beserta Staf.
7. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

10. Almamater IAIN Curup

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan hati yang terbuka selalu mengharapkan adanya kritik dan saran, serta semoga skripsi ini bermanfaat, dan menambahkan cakrawala ilmu dan pengetahuan bagi kita semua.

Seiring doa dan bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Aamiin. Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, semoga bermanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 14 Agustus 2023

Kurniati
NIM. 19591121

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

(QS. Ali-imran. Ayat: 200)

“Jadikanlah karakter kita layaknya air, dimanapun, apapun, dan sampai kapanpun akan terus dibutuhkan”

(By. Kurniati)

PERSEMBAHAN

Syukur Allhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, serta kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan melewati tahap-tahap yang panjang, selalu teriring salam dan do'a dari orang-orang kucintai, skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Terkhusus untuk orang terhebat ku yaitu kedua orang tuaku, Bapak Hapni, dan Ibu Siti Fatimah yang sangat berjasa dalam hidup dan di setiap langkah ku, yang rela berkorban apapun untuk putrinya, tidak mengenal kata lelah, letih hanya demi menghantarkan anak-anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Terima kasih atas segala perjuangannya, atas segala doa, nasehat, dukungan, kepercayaan dan kasih sayang yang tak bisa dibayar dengan apapun. Terima kasih pula telah memberikan harta yang paling berharga di hidup anak mu yaitu sebuah pendidikan yang begitu tinggi, dimana pendidikan tidak akan habis sampai kapan pun.
2. Untuk ayukku Taprijiya, S.H yang menjadi support system terbaikku, yang telah memberikan doa dan dukungan, serta yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman- teman Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 yang selalu belajar dan tumbuh bersama dari awal hingga akhir di bangku perkuliahan.
4. Keluarga Besar di Curup. Terima kasih telah membantu mmemberikan material, dan lain-lain.
5. Almamaterku IAIN Curup yang ku banggakan.

Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak
(Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)

Kurniati 19591121

Abstrak

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan di didik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak di Desa Batu Panco.

Metode peneliti yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Data sekunder yang diperoleh berdasarkan dari fakta, gambar, dan lain-lain. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini ada tiga jalur kegiatan yaitu data reduction (Reduksi Data), data display (penyajian data), menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya karakter religius pada anak sangat memperhatikan, belum semuanya orang tua di Desa Batu Panco memahami dan menyadari pentingnya karakter religius di tanamkan pada diri anak sejak kecil. Agar anak menjadi pribadi yang baik, dan manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa seperti yang diinginkan dalam pendidikan agama islam. Zaman sekarang ini dunia yang sudah berglobalisasi akan mempengaruhi karakter religius. Kendala yang dialami orang tua dalam membentuk karakter religius anak adalah faktor pendidikan orang tua, rendahnya ekonomi, sebagian minimnya pemahaman orang tua tentang agama, pekerjaan orang tua. Bimbingan dan perhatian orang tua sangat di perlukan untuk pembentukan karakter religus pada anak agar anak terhindar dari pengaruh teman, lingkungan yang tidak baik dan pengaruh zaman yang buruk.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Karakter Religius, Anak*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Lembar Pengesahan Skripsi Mahasiswa	iv
Kata Pengantar	v
Motto	vii
Persembahan	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokusan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Peran	13
B. Pengertian Orang Tua.....	14
C. Peran Orang Tua.....	17
D. Pengertian Karakter Religius	20
E. Membentuk Karakter Religius Pada Anak.....	21
F. Macam-Macam Karakter	27
G. Nilai Karakter Yang Ditanam Ke Anak.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Objek dan Subjek Penelitian	34
C. Sumber Data	35

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Setting Wilayah Penelitian	42
a. Sejarah Singkat Desa Batu Panco.....	42
b. Demografi.....	44
c. Keadaan Sosial	44
d. Keadaan Ekonomi	45
e. Pembagian Wilayah Desa.....	45
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak	45
2. Kendala Yang Dialami Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak.....	54
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah proses dalam pendidikan. Kemampuan anak untuk belajar dapat membantunya membentuk pikiran yang matang, jiwa yang baru, emosi yang matang, serta kepribadian dan karakter yang positif. Kekuatan bawaan dan potensi tersembunyi anak-anak akan terungkap melalui pendidikan mereka. Menurut jurnal pendidikan tersebut, istilah “pendidikan” berasal dari kata “siswa” yang berarti “pengasuhan dan pemberian latihan” (pengajaran, kepemimpinan) dalam akhlak dan kecerdasan. Di sisi lain, "pendidikan" mengacu pada proses pematangan manusia melalui pengajaran dan pembelajaran. latihan.¹

Dalam konsep Islam, pendidikan diartikan sebagai proses yang dapat mengangkat manusia (peserta didik) ke derajat yang lebih tinggi baik di dunia maupun di akhirat. Pengertian tersebut sesuai dengan makna latihan yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali sebagai berikut: Karena tujuan utama Islam adalah upaya mendekatkan diri kepada-Nya, maka pendidikan adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan mendekatkan hati kepada Allah SWT.²

¹ Nurkholis, “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Vol. 1, Nomor 1, November (2013), Hlm. 25-26.

² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, “*Pendidikan Karakter, (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 8-12.

Akhlak (sikap) dapat diartikan sebagai sifat-sifat budi pekerti. Karakter adalah kebiasaan yang selalu dilakukan secara sadar agar melekat pada diri seseorang. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, karakter adalah kepribadian bila menyangkut landasan etika atau moral. Moralitas adalah keadaan pikiran, perasaan, dan ucapan yang diasosiasikan dengan nilai positif dan negatif. Karakter biasanya dibentuk oleh faktor eksternal seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan seseorang.³

Djamarah mengatakan bahwa pola asuh adalah usaha terus menerus yang dilakukan oleh orang tua untuk mengasuh dan membimbing anaknya sejak lahir hingga remaja. Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, yang mencakup pengendalian dan mengharapkan anak-anak untuk bertindak sesuai keinginan orang tua mereka, seorang wali memberikan kesempatan penuh kepada anak-anak mereka, beberapa wali membesarkan anak-anak dengan sikap terbuka dengan memberi anak-anak kesempatan untuk bertindak. memiliki titik potong dan kontrol. induk.⁴

Dalam Al-Quran disebutkan bahwa orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak.

Salah satunya dalam Q. S. At-Tahrim ayat 6-7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan

³ Samrin, “Pendidikan Karakter” (Sebuah Pendekatan Nilai), Vol. 9 Nomor. 1, Januari-Juni (2019), Hlm. 123.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. “Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak”. (Jakarta: Rineka Cipta 2017), Hlm.45

batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُجْرُونَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan udzur kepada kami. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan apa yang kamu dahulu hidup di dunia selalu kerjakan”. (Q.S. At-Tahrim:7).⁵

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan di didik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki fungsi yang strategis dan teramat penting bagi pembentukan karakter pada anak, terlebih dalam internalisasi nilai-nilai agama.⁶

Karakter adalah watak atau kepribadian. Kepribadian sama dengan ciri, karakteristik, gaya, sifat, khas seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga pada masa kecil atau pun bawaan sejak lahir.

Karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak. Seperti dikatakan oleh Syed (2011), akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik. Istilah akhlak sering diterjemahkan dengan perilaku islami (ilamic behavior), sifat atau watak

⁵ Departemen Agama RI. Al Quran dan Terjemahnya. (Bandung: Syamil Quran 2007), Hlm.560

⁶ Murni Yanto (*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tikau*) Vol. 15 No. 1 Dalam jurnal *Perspektif*, 05 Juli (2022)

(disposition), perilaku baik (good conduct), kodrat atau sifat dasar (nature), perangai (temper), etika atau tata susila (ethics), moral dan karakter. Semua kata tersebut merujuk pada karakter yang dapat dijadikan suri teladan yang baik bagi setiap anak.⁷

Orang tua belum memahami perannya sebagai pendidik bagi anaknya. Tak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah hanya tugas bapak dan ibu guru disekolah. Umumnya mereka berasal dari golongan masyarakat yang miskin dengan latar pendidikan yang rendah. Mereka sibuk bekerja keras, untuk memenuhi kebutuhan materi keluarganya. Padahal, orang tua sebetulnya harus menjadi guru utama dan rumah harus menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Pendidikan agama dari orang tua juga sangat berpengaruh dan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter anak, karena anak akan berkepribadian lebih baik jika dibandingkan dengan orang tua yang tidak memberikan pendidikan agama pada anaknya. Pendidikan agama harus diberikan orang tua kepada anak sejak kecil, agar ketika anak menginjak masa remaja dan dewasa nilai-nilai agama sudah tertanam dan dimiliki pada diri anak.

Karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan orang tua kepada anak. Pendidikan agama yang di upayakan agar anak bukan hanya tau tetapi ia dapat memahami dan menghanyati ajaran-ajaran agamanya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini maka keinginan untuk hidup aman, tentram, dan damai akan lebih mudah terwujud, yang pada akhirnya membuat anak dapat berprestasi baik dalam bidang agamanya maupun bidang-bidang kehidupan lainnya.

⁷Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa*, Vol VII Nomor 1 : 80

Kenyataannya kebanyakan orang tua di Desa Batu Panco orang tua sibuk dengan bekerja seharian di ladang untuk mencari nafkah guna menutupi kehidupan mereka sehari-hari, dan ketika orang tua pulang dari ladang orang tua sudah lelah, capek dengan pekerjaan mereka, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengasuh dan mendidik sendiri anak mereka, juga anak tidak diperhatikan dan mereka tidak mementingkan tentang anak mereka apakah pertumbuhan dan perkembangan karakter religius pada anak mereka sudah baik.

Kebanyakan juga para orang tua yang lemahnya tingkat ekonomi atau kurang mampu dalam keuangan juga mengakibatkan kurangnya pendidikan atau anak putus sekolah dan orang tua mengajak anak ikut serta bekerja di ladang, jika dibandingkan dengan orang tua yang mampu orang tua itu lebih mengutamakan dan mementingkan pendidikan untuk anaknya, dan kemampuan yang lebih baik dari orang tua yang tidak mampu.⁸

Tingkat pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius pada anak dibandingkan dengan orang tua yang tidak berpendidikan. Di lihat dari orang tua yang berpendidikan lebih mengutamakan anak mereka belajar dan selalu mengarahkan anak mereka belajar, tetapi jika orang tua yang rendah pendidikannya orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anak, karena orang tua tersebut tidak menganggap pendidikan terlalu penting.

Damikian juga di Desa Batu Panco, orang tua mengarahkan anaknya belajar agama, tetapi orang tua disana memberikan anaknya belajar agama dengan guru ngaji yang ada disana. Orang tua tidak mengajari anaknya sendiri dirumah dalam

⁸Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. *Pendidikan Karakter: LANDASAN, PILAR, DAN IMPLEMENTASI*. Edisi Pertama. Prenadamedia (2014) Hlm.188

pendidikan agama. Seharusnya orang tua yang utama mengontrol anak mereka dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya dari masa kecil. Agar anak memahami dan menghayati ajara-ajaran agama yang dibagikan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama dari masa kecil sangat penting pada anak, dan ketika anak sudah remaja dan dewasa, nilai-nilai agama sudah tertanam dan kuat dalam diri anak. Pengaruh yang negatif dari lingkungan, teman dan masyarakat tidak mudah terpengaruh dalam diri anak. Tetapi karena orang tua sudah lelah, capek bekerja seharian dan ketika pulang kerumah orang tua tidak lagi mengajari sendiri anaknya dalam pendidikan agama. Orang tua memberikan anaknya belajar mengaji kepada orang lain, dan orang tua pun di rumah sendiri tidak lagi mengontrol atau memperhatikan bagaimana kemampuan dan perkembangan pendidikan agama yang di dapat si anak dalam belajar agama atau mengaji dengan orang lain.⁹

Disamping itu waktu luang orang tua pada anak tidak banyak, pagi hari orang tua sudah pergi bekerja, pulang siang istirahat lalu abis istirahat ketika ada kerja sampingan yang bisa dikerjakan orang tua pergi lagi dan pulang sore. Dan pada malam hari orang tua istirahat karena sudah lelah, dan capek dengan pekerjaan seharian mereka. Karena itu lah orang tua di Desa Batu Panco tidak mengutamakan orang tuanya sendiri dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya.

Kenyataan juga di lihat dari kurangnya perhatian dan waktu yang luang dalam mengasuh dan mendidik anak mereka, karenanya anak rentan berbuat nakal berantam dengan temannya sendiri, berbicara kasar, melawan orang tua, tidak

⁹ *Ibid*, hal 189

menghargai orang yang di sekelilingnya, berbicara tidak sopan akibat pola asuh orang tua, atau anak sering mendengar kata-kata yang tidak sopan. Anak juga lebih banyak bermain dan tidak di kontrol orang tua mengakibatkan anak malas untuk belajar.

Solusi dalam pembentukan karakter religius pada anak orang tua harus menanamkan, mengarahkan kepada anak melaksanakan perintah agama, tetapi orang tua tidak hanya mengarahkan, menyuruh anak lebih baiknya orang tua memberikan contoh dan mengajak anak ikut serta dalam melakukan kewajiban sebagaimana dalam agama mereka sendiri. Karena setiap anak kebanyakan sering meniru kebiasaan dari orang tua sendiri. Maka seharusnya orang tua dari kecil memberikan contoh teladan kepada anaknya sendiri agar ketika anak besar kebiasaan yang sering di ajarkan orang tua tertanam pada diri anak.

Untuk pembentukan karakter religius pada anak orang tua harus menanamkan nilai-nilai luhur pada diri anak seperti : toleransi, kebersamaan, persaudaraan, hormat cinta, ketidakegoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, kedamaian, disiplin, kesetiaan dan kasih sayang, jika nilai-nilai ini tertanam dalam diri setiap anak, dan si anak pun akan belajar banyak dalam proses yang terjadi di tambah dengan nilai kedekatan bersama orang tua.¹⁰ Maka hal tersebut dapat menguatkan proses pertumbuhan jati dirinya.

Pembentukan religius karakter pada anak merupakan sebuah keharusan, sebab anak adalah generasi penerus bangsa dan masa depan bangsa.

¹⁰ Hapsah Rambe, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Relegius Pada Anak Di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2017 (Studi Kasus : Dusun Siborangan)"Jurnal Vol. 1 No.1 September(2018)

Dan tidak di pungkiri juga akibat perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang makin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa di dunia yang tidak berkarakter kehilangan jati dirinya. Tanpa di sadari budaya telah mengalami pergeseran (akulturasi). Semula batas budaya barat dan timur terlihat jelas, namun sekarang ini yang terjadi budaya luar secara permisif berbaur dengan budaya lokal. Kondisi yang demikian menjadi berbahaya tatkala budaya buruk dari luar ditelan mentah-mentah oleh anak-anak dalam sebuah keluarga. Seperti budaya kekerasan, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba atau seks bebas.¹¹

Disinilah peran penting orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak dan ditantang untuk mampu mengembalikan karakter anak dalam kapasitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Dengan berkaca pada kondisi saat ini, sudah saatnya orang tua sekarang mengambil peran lebih untuk mengembangkan karakter religius dan memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal agar anak menjadi manusia berkualitas.

Dengan demikian pembentukan karakter religius pada anak harus dipersiapkan sejak masa kecil secara benar dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan. Kemudian diharapkan akan lahir generasi yang berkarakter, beriman dan bertakwa. Sehingga terciptalah bangsa yang berkarakter. Bila seorang ibu dapat memberikan pembentukan karakter religius kepada para anaknya, maka akan tercipta pula anak yang berkarakter. Dan ayah juga sangat berperan dalam memberikan pembentukan karakter religius pada anaknya, karena keterlibatan ayah sebagai kepala keluarga imam bagi keluarganya, maka dalam

¹¹ *Ibid*

mengasuh anak sangat penting untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak. Harapan peneliti dalam penelitian ini orang tua harus menanamkan nilai- nilai agama, memiliki waktu yang luang untuk mengasuh dan mendidik anaknya, lebih memperhatikan anaknya, memberika contoh yang baik dan harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap maupun bertindak, mengawasi anak dalam menggunakan sosial media, memberikan pelajaran dan pendidikan yang sebaik-baiknya. Dan harapan kepada anak, anak lebih beriman dan bertakwa lagi, memiliki kepribadian yang lebih baik, sopan satun, tidak melawan kepada orag tua, tidak mudah terpegaruh oleh orang lain, dan anak untuk belajar menghargai perbedaan di sekelilingnya dan mengembangkan karakter di tengah berkembangnya masyarakat.

Dari paparan ini bahwa orang tua merupakan wahana pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Apabila orang tua gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institut-institut lain diluar (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan orang tua dalam membentuk karakter anak akan mengakibatkan anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter.

Perkembangan jiwa seorang anak sedang mengalami perubahan yang memerlukan perhatian di samping perkembangan yang semakin pesat di bidang teknologi dan informasi. Anak-anak akan memiliki lebih sedikit hubungan sosial dengan teman-temannya jika mereka menghabiskan terlalu banyak waktu bermain media sosial, yang dapat menghambat keterampilan EQ (kuantitatif emosional) mereka. Misalnya, kemampuan untuk berkomunikasi tepat waktu, rasa isolasi dan

kerja sama dengan teman. Temuan observasi yang dilakukan di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa masyarakat dirundung masalah, salah satunya kurangnya fokus orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak. Di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, orang tua biasanya melimpahkan pengajaran nilai-nilai keislaman kepada anaknya seperti membaca Al-Qur'an, salat, dan menambah ilmu agama Islam kepada Al-Qur'an dan guru sekolah.

Sementara anak-anak Desa Batu Panco di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong bisa dikatakan berakhlak mulia, namun mereka masih kurang dalam hal ibadah, seperti salat dan mengaji. Mereka tidak shalat atau membaca Al-Qur'an di luar tempat yang dibacakan. Ketika datang untuk memastikan bahwa anak-anak mereka membaca Alquran atau berdoa, orang tua kurang memperhatikan mereka. sehingga jika anak-anak libur mengaji, mereka juga bisa berdoa dan mengaji. sedangkan orang tua tidak mempedulikannya. Hal ini seolah-olah orang tua telah dibebaskan dari kewajibannya mendidik anak-anak mereka dengan menggantinya dengan pengajian dan menyerahkannya kepada guru di sekolah.

Oleh karena itu, setiap orang tua harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada karakter anak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)”**.

B. Fokusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam mendidik, membimbing dan sebagai fasilitator.
2. Masih banyak anak yang memiliki karakter religius yang tidak baik dalam dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan serta dimensi konsekuensi dan pengalaman.
3. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter religius anak seperti perilaku Jujur yang didasarkan pada upaya menjadi orang yang berkata sesuai dengan apa yang terjadi tanpa menambahkan dan mengurangi fakta yang terjadi sehingga dapat dipercaya dalam aktifitas, perkataan dan perbuatannya, Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dalam ibadah seperti sholat dan belajar mengaji dan lainnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak?
2. Apa saja kendala yang dialami orang tua dalam membentuk karakter religius anak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami orang tua dalam membentuk karakter religius anak

E. Manfaat Penelitian

a. Bersifat Teoritis

- 1) Untuk peneliti agar mengetahui begitu pentingnya pembentukan karakter pada anak pada masa kecil.
- 2) Untuk kampus memberikan sumbangan ilmiah berupa informasi tentang pembentukan karakter pada anak bahwa tugas orang tua masa kini dan sepanjang masa sungguh amat mulia.
- 3) Untuk peneliti berikutnya dapat memberikan wacana keilmuan sarana dalam proses pembentukan karakter pada anak.

b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi orang tua: peneliti memberikan motivasi terhadap orang tua agar mampu menjadi orang tua yang berkompeten serta dapat membina anak yang berakhlakul karimah.
- 2) Bagi perangkat desa Ingin memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah- masalah yang dihadapi lembagapendidikan khususnya lembaga non formal (keluarga) dalam menghadapi perkembangan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹²

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹³

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau *role* dalam kamus Oxford dictionary diartikan : *Actor’s part; one’s or function*. Yang berarti aktor ; tugas seseorang atau fungsi.¹⁴

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) H.845

¹³ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*), (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm, 86.

¹⁴ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982). H. 1466

tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.¹⁵

B. Pengertian Orang Tua

Menurut pendapat Thamrin Nasution “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu”. Seorang bapak dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya. Karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa”.¹⁶

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁷

¹⁵ Diana Sari (*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*) Vol.1. Dalam journal. *Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. November (2017), Hlm, 41

¹⁶ Afiatin Nisa, (*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*). Vol. II. Dalam journal *Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI*. No. 1 Maret (2015), Hlm. 4

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, (*Ilmu Pendidikan Islam*), (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹⁸

Pendidik pertama dan terpenting anak-anak adalah orang tua mereka. Karena pendidikan dan orang tua sama-sama mempengaruhi masa depan anak, maka pendidikan orang tua sangatlah penting. Karena anak-anak menerima pendidikan pertama mereka dari orang tua mereka, mereka adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Akibatnya, kehidupan keluarga menyediakan bentuk pendidikan pertama.¹⁹ Orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap anaknya adalah orang tuanya.²⁰

Karena memiliki hubungan darah dengan anak, maka orang tua disebut sebagai pendidik alamiah. Orang tua memainkan peran penting dalam kehidupan anak karena mereka adalah orang pertama yang mereka temui, orang yang mempengaruhi kualitas hidup anak, dan orang yang paling dekat secara fisik dan psikologis dengan mereka.²¹ Pendidikan anak-anak terutama disediakan oleh orang tua mereka. Agar anak memiliki nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai agama, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut sebagai perwujudan perannya sebagai pendidik, orang tua harus menerima, mencintai, mendorong, dan membantu anaknya dalam

¹⁸ Hery Noer Aly, (*Ilmu Pendidikan Islam*), (Jakarta: Logos, 1999), Hlm. 87

¹⁹ Zakiah Drajat, *Op.Cit.* Hlm. 35

²⁰ Bukhori Umar, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 83

²¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan.*(Jakarta: Gramedia 2019), Hlm. 136.

kehidupan yang baik. aktif dalam kehidupan bersama.²² Orang tua dapat mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar agama, dasar negara, perilaku yang baik, dan perilaku sosial lainnya di rumah, di mana pendidikan dimulai.²³

Menurut pandangan di atas, orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan, pengawasan, dan arah kehidupan anak-anaknya, yang meliputi interaksi antara anak dan kemajuan teknologi. Ayah dan ibu adalah orang tua dalam hal ini.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Secara keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktifitas. Orang tua yang tidak mempedulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya.

²² Bukhori Umar, *Op.Cit*, Hlm. 84

²³ Dindin Jamaluddin, *Op.Cit*. Hlm. 140.

C. Peran Orang Tua

Menurut Maulani²⁴ Peran orang tua adalah setelah terbentuknya pembiasaan atau secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri merupakan seperangkat tingkah laku antara seorang ayah - ibu dalam bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab atas keturunannya sebagai tokoh panutan anak.

Adapun menurut Umar²⁵ peran orang tua yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

c. Pendidik

Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.

d. Pendorong

Orang tua memberikan motivasi dari pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

e. Fasilitator

Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua menyediakan anak fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses belajarnya.

f. Pembimbing

²⁴ Iftita Rizki Amalia, dkk "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara" Jurnal Vol 2, Nomor 4, September (2021). Hlm. 1213

²⁵ *Ibid*, Hlm. 1214

kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak. Jika perhatian orang tua ditingkatkan, maka karakter religius anak akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firmansyah (2020), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak.²⁶

Menurut Nirwana²⁷ peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.

²⁶ Christiani Purwaningsih, dkk "Peran Orang Tua Dalam Keluarga" Jurnal Vol 6, Nomor 4, Januari (2022). Hlm. 2448

²⁷ Ifिता Rizki Amalia, dkk ,*Op.cit*, Hlm. 1213

e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi segala permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Sama halnya dengan orang tua yang memiliki peran bagi anaknya, peran merupakan tanggung jawab atau tugas yang harus diselesaikan. Peran seseorang adalah hasil dari posisi atau status mereka. Setiap anak belajar banyak tentang keluarga dan rumah mereka dari orang tua mereka, yang merupakan pendidik terpenting bagi mereka.²⁸ Karena pendidikan anak akan menentukan masa depannya, orang tua juga merupakan orang pertama yang berperan penting dalam memajukan pendidikan anaknya. Agar kepribadian anak tumbuh dan berkembang secara sempurna, peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik.²⁹

Memiliki pemahaman umum tentang peran seringkali menghasilkan banyak pendapat. Beberapa orang percaya bahwa peran adalah salah satu bantuan, sementara yang lain percaya bahwa itu adalah upaya untuk memecahkan masalah. Proses atau tindakan orang dewasa yang dilandasi kesadaran dalam memberikan berbagai arah, petunjuk, dan bimbingan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mengatasi masalah-masalah

²⁸ Dindin Jamaluddin. "*Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*", (Bandung: Pustaka Setia 2013). Hlm. 135.

²⁹ Ibid., H. 137

dalam kehidupan sosial masyarakatnya dapat dipahami apa yang dimaksud dengan role based. pada dua pendapat di atas.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, orang tua adalah orang yang dianggap lanjut usia.³⁰ Orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak karena merekalah lingkungan sosial pertama anak, sosok yang mempengaruhi kualitas hidup anak, dan sosok yang secara fisik dan psikologis paling dekat dengannya.³¹ Oleh karena itu, proses atau tindakan orang tua yang dilandasi kesadaran dalam memberikan berbagai arahan, petunjuk, dan bimbingan kepada anaknya agar anak dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupannya itulah yang dimaksud dengan peran orang tua.

D. Pengertian Karakter Religius

Kata Religius berasal dari bahasa asing yaitu religion yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata Religious yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang.³² Religius di deskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lainnya dan mampu hidup dengan rukun. Karakter religius sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya. Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran

³⁰ W.J.S. Poerwadarminta, "*Kamus Umum*", (Jakarta:Gramedia 2020), Hlm. 135.

³¹ Dindin Jamluddin, *Op.Cit*, Hlm. 138.

³² Thontowi,A.. *Hakekat Religiusitas*. (2012) (Online), (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), diakses 9 Agustus 2023, pukul 21.00 WIB

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.

E. Membentuk Karakter Religius Pada Anak

Islam mengatakan bahwa wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber pendidikan karakter. Menurut Islam, akhlak atau akhlak dibentuk atas dasar ketundukan. Damai dan tunduk, sesuai dengan arti mendasar dari kata Islam.³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai sifat mental, moral, atau etika yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁴ Dalam pengertian ini, karakter adalah komponen pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya, unsur tersebut tidak terletak pada benda-benda yang sebenarnya (warna kulit, rambut lurus atau bergelombang, dan lain sebagainya), tetapi pada akhlak atau sifat-sifat psikologis.³⁵ Pendidikan karakter adalah suatu cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk menegakkan nilai-nilai tersebut terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan kebangsaan seseorang untuk membantu mereka menjadi manusia yang sempurna.

Dalam UU No. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 menyatakan: Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dengan istilah “karakter” dalam undang-

³³ Agus Wibowo, “*Pendidikan karakter*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), Hlm. 26- 27

³⁴ Saptono. “*Dimensi-dimensi pendidikan karakter*”, (Jakarta: Erlangga Group 2004), Hlm.17

³⁵ Bambang Qomaruzzaman. “*Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*” (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2011), Hlm. 6-7

undang ini, terdapat beberapa penafsiran yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan itu.³⁶

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter mengacu pada sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai indikator kebaikan, kebijaksanaan, dan kematangan moral seseorang. Selain itu, disebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai tradisional tertentu, yang diakui secara luas sebagai landasan perilaku moral. Rasa hormat, akuntabilitas, kasih sayang, disiplin, kesetiaan, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan cinta Tuhan adalah tujuan di sini. Pendidikan karakter dan pendidikan nilai pada hakekatnya sama, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu pengembangan seperangkat nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada hakekatnya adalah pendidikan nilai—penanaman nilai sehingga menjadi ciri kepribadian dan sebagai hasilnya mewarnai karakter seseorang.³⁷

Karakter seseorang adalah cara berpikir dan bertindak yang memungkinkannya hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Orang yang berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan tersebut. Pola pikir, sikap, atau perilaku yang tertanam kuat dalam diri seseorang dan sulit dipatahkan adalah karakter.

Karakter didefinisikan sebagai moral, karakteristik psikologis, atau tata krama yang membedakan seseorang dari yang lain: kualitas, kualitas. Lickona,

³⁶ Sutarjo Adi Susilo J.R, "*Pembelajaran nilai karakter*",(Jakarta: Rajawali Pers 2014), Hlm.76

³⁷ *Ibid*, Hlm. 77

sebaliknya, menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif dengan berpegang pada 11 prinsip.:

1. Menetapkan nilai-nilai universal atau fundamental sebagai landasan.
2. Mendefinisikan "karakter" secara keseluruhan, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakannya.
3. Ambil pendekatan proaktif, komprehensif, dan terencana.
4. Membentuk komunitas sekolah yang peduli.
5. Memberi siswa kesempatan untuk bertindak secara moral.
6. Mengembangkan kurikulum akademik bermakna yang menumbuhkan rasa hormat kepada semua siswa, menumbuhkan sifat-sifat positif, dan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan.
7. Meningkatkan motivasi di kalangan siswa.
8. Sebagai komunitas pembelajaran dan moral, melibatkan seluruh warga sekolah.³⁸
9. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
10. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.
11. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.³⁹

Pengertian pendidikan karakter adalah “kesengajaan kita dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membina perkembangan karakter yang optimal” (usaha kita yang disengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu perkembangan karakter yang optimal). Artinya, sekolah harus

³⁸ Sutarjo Adi Susilo J.R. Op.Cit, Hlm. 81

³⁹ *Ibid*, Hlm 82

mencakup semua aspek proses pembelajaran (*the processes of instruction*), kualitas relasi, dan penanganan mata pelajaran guna mendukung pengembangan karakter siswa. administrasi kedisiplinan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah secara menyeluruh.⁴⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam membangun karakter tidak sama dengan mengajarkan kepribadian, karena kepribadian dan karakter bukanlah hal yang sama. Tingkah laku atau tingkah laku manusia sebagai hasil pendidikan dan pengajaran adalah kepribadian. Akibatnya, lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian. Sebaliknya, karakter adalah kualitas mendasar yang dimiliki setiap manusia sejak lahir.

Bagian dalam karakternya asli. Seseorang dengan kepribadian adalah orang dengan karakter.⁴¹ Salah satu cara untuk mengimbangi pengaruh negatif globalisasi yang telah menggerus nilai-nilai tradisional yang telah lama kita terima sebagai norma dan moral adalah pendidikan karakter. Akibatnya, bangsa Indonesia harus memiliki kebutuhan yang mendesak akan pendidikan karakter. Oleh karena itu, masyarakat juga harus mendukung penuh upaya pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar yang mendukung pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴²

Akibatnya, karakter terbentuk melalui internalisasi berbagai nilai, moral, dan standar yang baik. sehingga dapat menjadi pedoman bagaimana bertindak

⁴⁰ Zubaedi. "*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*" (Jakarta : Kencana, Cet-3 2013), Hlm. 14

⁴¹ Hamka Abdul Aziz. "*Karakter Guru Profesional*" (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima2016), Hlm. 218

⁴² *Ibid*, Hlm. 214

dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Karakter adalah sikap dan perilaku seseorang, yang dinyatakan sebagai pikiran, perasaan, atau tindakan yang membedakan seseorang dari orang lain. Ia akan terus melekat pada orang yang memiliki karakternya, yang tidak mudah hilang. Kepribadian dan karakter juga merupakan definisi yang mungkin dari karakter. Proses internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari seluruh aktivitas manusia menghasilkan karakter tersebut. Apakah itu hubungannya dengan Tuhan, dengan individu orang, atau dengan iklim umum. Norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat menjadi landasan nilai-nilai tersebut.⁴⁴

Karena kepribadian dan karakter bukanlah hal yang sama, maka mengajarkan kepribadian tidak sama dengan membangun karakter. Tingkah laku atau tingkah laku manusia sebagai hasil pendidikan dan pengajaran adalah kepribadian. Oleh karena itu, kepribadian dibentuk dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sebaliknya, karakter adalah karakter mendasar yang dimiliki seseorang sejak lahir.⁴⁵

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang terpadu dan seimbang yang membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. sesuai dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari akhlak mulia dan nilai-nilai moral, serta menginternalisasi dan mempersonalisasikannya sehingga tercermin dalam

⁴³ Darmiyati Zuchdi. “*Pendidikan Karakter Yogyakarta*” (UNY Press 2015). Hlm. 30

⁴⁴ Retno Listyarti. “*Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*.” (Jakarta:Elangga 2012). Hlm. 8

⁴⁵ Hamka Abdul Aziz. “*Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2016), Hlm. 218

perilaku sehari-hari melalui pendidikan karakter. Pembinaan di tingkat satuan pelajaran mendorong penataan budaya sekolah/madrasah, yaitu sifat-sifat yang mendasari tingkah laku, adat istiadat, kebiasaan sehari-hari, dan citra yang dihayati oleh seluruh warga sekolah, dan lingkungan sekitar. Citra sekolah di mata masyarakat secara keseluruhan disebut sebagai “budaya sekolah”.⁴⁶

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan agar peserta didik membentuk akhlak mulia dan akhlak mulia secara utuh secara terpadu dan seimbang. Diharapkan peserta didik mampu mengkaji dan menginternalisasikan ilmu, mempersonalisasikan akhlak mulia dan nilai-nilai moral, serta secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya melalui pendidikan karakter. Pada tingkat kelembagaan, pendidikan karakter menghasilkan pengembangan budaya sekolah khususnya nilai-nilai yang menjadi pedoman seluruh warga sekolah, masyarakat sekitar sekolah, serta rutinitas dan simbol keseharian. Karakteristik, persona, atau persona, serta citra publik sekolah, adalah budaya sekolah.⁴⁷

⁴⁶ E. Mulyasa. “*Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Hlm. 9

⁴⁷ Masnur Muslich. “*Pendidikan Karakter*”, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013) Hlm. 81

F. Macam-Macam Karakter

Karakter ada beberapa macam yang harus kita ketahui diantaranya:

Daftar Tabel.1

Macam-macam karakter

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku santun dalam mengamalkan ajaran agama, toleransi terhadap praktik keagamaan lain, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadi seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan seseorang.
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang toleran terhadap perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain.
4	Disiplin	Kegiatan yang menunjukkan cara berperilaku yang disengaja dan mengikuti prinsip dan pedoman yang berbeda.
5	Kerja keras	Perilaku yang mencontohkan upaya tulus untuk mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas seefisien mungkin secara manusiawi.
6	Kreatif	Ciptakan cara atau hasil baru dari apa yang sudah Anda miliki dengan memikirkannya dan melakukan sesuatu tentangnya. ⁴⁸

⁴⁸ Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter" (Jakarta: Kencana2013). Hlm. 74

7	Mandiri	Mentalitas dan cara berperilaku yang sulit diandalkan orang lain dalam menindaklanjuti pekerjaan.
8	Demokratis	Nilai cara berpikir, bertindak, dan berpikir yang menghormati hak dan tanggung jawab orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Tindakan dan sikap yang selalu bertujuan untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu dari apa yang mereka lihat, dengar, dan pelajari.
10	Semangan kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berpandangan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan golongan.
11	Cinta tanah air	Kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang mendalam terhadap bahasa bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik dapat ditunjukkan melalui berpikir, bertindak, dan berpikir secara berbeda.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan perbuatan yang menginspirasi dirinya untuk berkontribusi kepada masyarakat dan mengakui serta menghargai prestasi orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Senang berbicara dengan, berinteraksi dengan, dan bekerja dengan orang lain.
14	Cinta damai	Perkataan, tindakan, dan sikap yang membuat orang lain senang dan merasa aman di hadapannya.
15	Gemar membaca	Kebiasaannya meluangkan waktu untuk membaca berbagai

		buku membuatnya menjadi pribadi yang baik. ⁴⁹
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk tidak merusak lingkungan alam disekitarnya dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang selalu terdorong untuk membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁵⁰

G. Nilai Karakter Yang Ditanamkan Ke Anak

Karakter religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaan atau ketika anak sedang mengalami masalah yang dirasakannya berat (Kurniawan, 2013). Menurut Helmawati (2014), karakter paling utama yang hendaknya dibentuk pada anak dalam keluarga adalah karakter beriman dan bertakwa (Helmawati, 2014). Karakter beriman yaitu orang yang hatinya lebih sibuk memikirkan dan memperhatikan apa diperintahkan oleh Allah dilaksanakan dan menjauhi yang dilarang Allah SWT. Pendidikan agama harus

⁴⁹ Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter". (Jakarta: Kencana 2013) Hlm. 74.

⁵⁰ *Ibid.* Hlm. 74.

dilakukan dirumah,disekolah,dilingkungan masyarakat,diberbagai kelompok dan majelis. Pendidikan agama juga dilakukan berbagai cara dan media.

Karakter religius itu sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh kementrian Pendidikan Nasional, diantaranya adalah (Kemendiknas, 2010):

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi orang yang berkata sesuai dengan apa yang terjadi tanpa menambahkan dan mengurangi fakta yang terjadi sehingga dapat dipercaya dalam pekerjaan,perkataan dan perbuatannya.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap,dan tindakan orang lain.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas , serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokrasi, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Koesman dan Doni).
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan, bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, cara berfikir, bersikap dan menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan, bangsa dan Negara.
12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan memberikan ilmu pengetahuan bermanfaat untuk dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, sikap dan tindakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Allah SWT.

Nilai – nilai Religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kejujuran untuk meraih kepercayaan orang lain agar bisa mencapai kesuksesan dengan berkata apa adanya yang terjadi, sehingga kita bisa dipercaya dalam segala hal, baik di keluarga, pekerjaan dan lingkungan sekitar.
- 2) Keadilan, skill seseorang yang karate religius adalah mampu bersikap adil pihak maupun tanpa membandingkan dengan yang lain, bahkan kondisi yang terdesak.
- 3) Rendah Hati merupakan sikap tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat dan nasihat orang lain.
- 4) Bekerja Efisien mampu memusatkan perhatian diri pada saat bekerja dan pekerjaan selanjutnya yang baru.
- 5) Visi ke depan, mampu mengajak orang untuk meraih apa yang jadi tujuannya kedepan dan bergandeng tangan untuk meraihnya bersama.

- 6) Beramanfaat bagi orang lain, merupakan salah satu bentuk yang nampak pada diri seseorang yang bisa membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi lingkungan sekitar.
- 7) Disiplin tinggi, kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh dan kesadaran dari dirinya sendiri bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- 8) Keseimbangan, memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan khususnya, empat aspek inti dalam kehidupan yaitu kedekatan, pekerjaan, komunitas dan spirualitas (Sahlan, Asmaun. 2009)

Nilai merupakan suatu penilaian yang diberikan menentukan tingkah laku yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, adapun nilai karakter religius yang ditanamkan orang tua ke anak adalah sopan santun, rendah hati, ramah dan disiplin tinggi. Hasil penemuan penelitian ini didukung oleh teori nilai karakter religius yang mana terdapat dalam ciri-cirinya yaitu rendah hati merupakan sikap tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Disiplin Tinggi, anak mempunyai sikap yang tumbuh dari kesadaran dari dirinya sendiri, bukan berangkat dari keterpaksaan. Tanpa pembinaan dan pembiasaan yang efektif maka anak usia 7-11 tahun ini masih cenderung mengikuti apa yang disukainya baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁵¹ Data lapangan merupakan sumber utama data sebagai hasilnya. sehingga informasi yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan fenomena dunia nyata di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Field Research* dalam hal ini untuk mengamati segala sesuatu mulai dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik masalah hingga fenomena terbesar dan berupaya menyelesaikan masalah untuk kepentingan masyarakat. Permasalahan di lapangan dalam hal ini adalah peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak (studi kasus keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang *representative* sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Lexi J. Moleong menyatakan, “Dalam penelitian, penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan teori-teori substantif dan mendalami lapangan untuk menemukan kesesuaian dengan kenyataan di

⁵¹ Dedy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 160.

lapangan.” Namun, ada batasan geografis dan praktis, seperti waktu, yang harus dipertimbangkan, saat memilih lokasi penelitian, biaya dan tenaga kerja juga harus diperhitungkan.

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan penelitiannya di Desa Batu Panco Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong. Data dan permasalahan di lapangan diangkat dalam penelitian ini, yang dalam hal ini adalah Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)

Penelitian ini dilakukan di Dusun I dan Dusun II Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara. Penelitian mengambil; 5 KK Dusun I dan 5 KK Dusun II semuanya berjumlah 10 KK di Desa Batu Panco yang terdiri dari orangtua yang mempunyai anak berusia 10-12 tahun. Bertujuan untuk mengetahui “peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak” (studi kasus keluarga desa batu panco kecamatan curup utara).

C. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yaitu: Orang tua mempunyai anak berusia 10-12 tahun, Badan Pengurus Desa di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara.
2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk

naskah tertulis atau dokumen. Sumber Data Skunder dalam penelitian ini diperoleh dari, orang tua di Desa Batu Panco.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1 Observasi (*Observation*)

Menurut Sugiyono,⁵² penelitian dimulai mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data real tentang kondisi nyata dalam implementasi kegiatan

Dalam mengumpulkan data yang dikenal dengan observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian dengan maksud untuk memperoleh pemahaman umum tentang kondisi dan kejadian yang akan dirasakan di lapangan. Karena fenomena yang terjalin bersumber dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan, pengamatan ini bersifat alamiah. Selama beberapa item yang tercantum dapat dimasukkan dalam kegiatan observasi.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Hlm. 225

2 Wawancara (*Interviewer*)

Wawancara adalah cara terbaik untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari objek penelitian.⁵³ Selain perkataan orang lain, data mendalam dari objek penelitian dapat diidentifikasi melalui kegiatan wawancara ini. Penelitian ini melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan 10 kepala keluarga dengan anak usia 10 sampai 12 tahun untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang kasus yang terjadi. Wawancara juga diupayakan untuk meneliti objek.

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi berupa angka-angka tertulis dan foto-foto untuk digunakan dalam mendukung laporan dan penjelasan penelitian.⁵⁴ Setelah meninjau dokumentasi, informasi dikumpulkan. Online, ialah riset kepustakaan yang dicoba dengan metode searching lewat media internet guna menghimpun informasi sekunder yang diperlukan dalam yang diartikan.⁵⁵

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁵⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan kegiatan-

⁵³ Suharismi, Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineke Cipta,2002),Hlm. 133

⁵⁴ *Ibid*,Hlm.133

⁵⁵ Ida Hanifah, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Medan: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Hlm 23.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta 1993), h. 53

kegiatan dan hasil kegiatan yang terjadi terhadap peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Batu Panco. Penelitian kualitatif juga bersifat induktif penelitian berangkat dari kasus yang berdasarkan kasus pengalaman nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis berupa kata-kata tuisan maupun lisan yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.

Miles and Hubermant mengemukakan ada tiga jalur kegiatan yaitu data reduction (Reduksi Data), data display (penyajian data), menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁵⁷ Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Prosesnya reduksi data yaitu peneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan di teliti. Maka tahap pertama yang penelitiakan lakukan adalah memilih, merangkum, dan memfokuskan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Dengan teknik reduksi data maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas

⁵⁷ *Ibid*

terhadap peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Batu Panco, Kec. Curup Utara.

2. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Dengan mendisplaykan data (penyajian data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak di reduksi, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis serta penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Daftar Tabel 2

Jumlah Penduduk⁵⁸

Keterangan	Dusun 1	Dusun 2
Jiwa	672	600
KK	669	180

⁵⁸ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

Dusun I mempunyai 672 Jiwa akan tetapi sekarang sudah semakin meningkat. Dusun II memang dari zaman pembagian dusun II lebih banyak. Begitu juga dengan Jumlah KK.

Daftar Tabel 3

Jumlah Pendidikan⁵⁹

Pra Sekolah	SD	Warung	Sarjana
79 Orang	16 KK	10 KK	15 Orang

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Batu Panco SD, mempunyai 180 , SLTA 90 dan Sarjana sangat kurang.

Jumlah anak berusia 10-12 tahun⁶⁰

Dusun I	Dusun II
18 org	15 orang

Jumlah anak berusia 10-12 tahun di Dusun I lebih banyak dari pada Dusun II.

Daftar Tabel 4

Pekerjaan⁶¹

Petani	Peternak	Warung	Usaha Kecil	PNS	Buruh
660 orang	16 KK	10 KK	4 KK	10 orang	210 KK

Karena Desa Batu Panco merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Penggunaan tanah di Desa Batu Panco sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian persawahan dan

⁵⁹ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

⁶⁰ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

⁶¹ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

perkebunan. Yang sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan fasilitas-fasilitas lainnya.

Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, foto dokumen berupa laporan, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode kumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan katakata untuk menjelaskan fenomena atau pun data yang didapatkan. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan mendapatkan data sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Batu Panco

Suku Rejang Lebong merupakan asal muasal Desa Batu Panco. Sekitar tahun 1700, salah satu putra Halus Singo Rona Muning memiliki dua putra. Kedua putranya adalah Patei Poyoak dan Puteak. Puteak adalah Patei Poyoak Pudon, dan Patei Poyoak, Puteak, pada tahun 1800 dilakukan tiga putaran untuk membuat talang berkelompok, yaitu sebagai berikut: talang di sebelah kiri jalan Desa Batu Panco dan Talang tebet Boloak Teua, talang di sebelah kanan jalan Batu. Desa Panco dekat TPU. Di antara ketiga selokan tersebut, seorang warga senior mendirikan Desa Batu Panco pada tahun 1860.⁶²

Miwan, pendiri Gerak Asin, mengadakan Ginde pertama. Masyarakat Batu Panco diberi Ginde baru pada tahun 1885 setelah posisinya berjalan dengan baik. Dan Gindei bekerjasama membangun masjid sederhana dengan Usman, Khatib Rahman, dan Bilal Akub sebagai imam. Masyarakat kemudian mulai menggunakan pekerja kerinci untuk membangun rumah panggung, ada yang langsung menetap di Desa Batu Panco atau menikah.⁶³ Pada tahun 1900, Ginde baru dipilih di Desa Batu Panco. Ada dua kandidat yang dipisahkan oleh jarak kecil, dan yang paling antusias dihitung sebagai

⁶² Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

⁶³ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

pemenang. Tuan A. Somad memegang kendali atas Ginde. Belanda menjajah Desa Batu Panco pada tahun 1901 hingga para pemuda dipaksa bekerja. Penjajah Belanda di Pulau Enggano.

Pada tahun kedua kemerdekaan Indonesia, tahun 1945, masyarakat Batu Panco mulai mengikuti sekolah SR di Desa Dusun Sawah. Ginde masih dipegang oleh Pak A. Somad yang saat itu bekerja untuk Abdullah. Selain itu, Masjid Desa Batu Panco dipindahkan ke masjid yang sekarang dan dibangun kembali di sana. Imam A. Kasim, Bilal Ibrahim, Khatib A. Gunib, dan tambahan Ginde terus membangun.⁶⁴

Pada tahun 1989, nama Ginde diubah menjadi pucuk kota, sekitar saat itu tempat pucuk kota adalah Pak Arpan Effendi. Jabatannya cukup lama, Sekretaris Pak Rusli, Kadus oleh Pak Bunhari. Pada tahun 2005, warga Desa Batu Panco kembali mengadakan pemilihan kepala desa yaitu Bapak Drs. akhirnya menang. Pak Bahtiar, Sekretaris Desa, Syahroni. Kasus I Pak Tobai dan Kadus II Pak Hamdan Sairi Tahun 2010.

Pemilihan kepala desa kembali dilakukan, kali ini oleh Bapak Hanafi Rodi yang kemudian diangkat menjadi Sekretaris Desa oleh Bapak Bakhtiar. Bpk Edwin F dari Kadus 1 dan Bpk Imen Katmi dari Kadus 2 Mereka mengadakan pemilihan kepala desa sekali lagi di tahun 2017, kali ini untuk Bpk Jauhari, S.E. Sekretaris Desa Pak Romi Hartono, Kadus I Pak Eddwin Fahlori, Kadus II Pak Darling Harpeli, Kepala Pemerintahan Pak Indarsyah, Kepala Urusan Umum Pak Andi, dan Kabid Pembangunan Pak Yudi

⁶⁴ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

Sugianto. Sampai saat ini, warga telah mempertahankan keberadaan yang damai.⁶⁵

b. Demografi

Desa Batu Panco terletak di kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kecamatan Curup Utara bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Dukuh Curup dan kel. Talang Benih Desa Lubuk Kembang di sebelah utara, Desa Perbo di sebelah timur, dan Dusun Sawah di sebelah barat bagian selatan.

Desa Batu Panco di provinsi Bengkulu memiliki luas total 6 km². Mirip dengan desa lain di Indonesia, Desa Batu Panco mengalami iklim kering dan basah. Penanaman pada lahan pertanian di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara terkena dampak langsung dari hal tersebut.

c. Keadaan Sosial

Suku Rejang merupakan mayoritas penduduk di Desa Batu Panco, dimana mereka merupakan mayoritas penduduk.⁶⁶ Sehingga masyarakat mempraktekkan musyawarah mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal lainnya sejak awal berdirinya Desa Batu Panco, efektif mencegah terjadinya konflik antar kelompok masyarakat.

Sebagian besar masyarakat di Desa Batu Panco adalah petani karena merupakan desa agraris. Sebagian besar tanah di Desa Batu Panco digunakan untuk perkebunan, persawahan, dan pertanian. Bagian sisanya untuk lahan kering dan merupakan bangunan untuk fasilitas tambahan.

⁶⁵ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

⁶⁶ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

d. Keadaan Ekonomi

Terdapat perbedaan yang jelas antara rumah tangga yang tergolong miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya yang menunjukkan keadaan ekonomi masyarakat Desa Batu Panco. Hal ini disebabkan karena mereka mencari nafkah dengan berbagai bidang usaha, kebanyakan usaha nonformal seperti petani, buruh bangunan, dan buruh tani, maupun usaha formal seperti PNS, pemuda, honorer, guru, dan kedokteran. profesional.

e. Pembagian Wilayah Desa

Di Desa Batu Panco, wilayah desa terbagi menjadi dua dusun, baik Dusun I terdapat 672 Jiwa maupun Dusun II terdapat 600 Jiwa. Pusat desa berada di Dusun II, dan Kepala Dusun membawahi masing-masing dusun yang memiliki areal pertanian dan perkebunan.⁶⁷

B. Hasil Penelitian

Terkait temuan penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara akan dibahas pada bab ini.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan orang tua di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara, untuk mendapatkan informasi tentang peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak

Karena bermanfaat bagi kesejahteraan diri sendiri dan juga kesejahteraan orang lain, maka peran orang tua dalam membesarkan anak dan

⁶⁷ Sumber Dokumentasi, Desa Batu Panco, Tahun 2023

membentuk karakternya sangat menentukan perkembangan masa depannya. Melalui pendidikan dan kerjasama dengan masyarakat, orang tua dapat berperan dalam membentuk karakter religius anak. Dalam hal ini dapat membantu pembentukan perilaku religius anak.

Menurut teori⁶⁸ yang telah dipaparkan, orang tua dapat berperan dalam membiasakan dan membentuk karakter religius anak-anaknya dengan mengajarkan mereka perilaku yang baik, seperti bagaimana melakukan ibadah, bagaimana bersabar, betapa pentingnya mencintai Allah SWT. dan Rasul-Nya, bagaimana menghindari perilaku buruk, dan bagaimana mengajari mereka memberi sedikit makanan kepada orang yang kurang beruntung. Anak harus dapat berinteraksi dengan masyarakat karena orang tua dan masyarakat memberikan informasi secara timbal balik.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara.

Hasil wawancara dengan Ibu Kamiana beliau menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

“Peran saya adalah mengajari anak-anak tentang agama dan mendorong mereka untuk berdoa dengan memberi contoh dan mengajar mereka berdoa untuk hal-hal yang baik. Selain itu, cara yang saya ajarkan kepada anak-anak untuk ikhlas dan sabar adalah dengan mengajarkan kepada mereka bahwa orang tua harus sabar terhadap anaknya dan tidak keras dengan nasihatnya. Tugas saya adalah untuk menunjukkan kepada anak-anak pentingnya memuja Allah SWT dan Rasul-Nya, khususnya dengan menasihati anak-anak untuk pergi ke masjid untuk mencintai, belajar membaca Al-Qur'an. Saya selalu meluangkan waktu dengan teman-teman baik

⁶⁸ M. Ihsan Dacholfany,(2017) *"Konsep membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik Religius Menuju Indonesia Berkemajuan"* Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, Progam Studi Pendidikan Agama Islam)

agar anak-anak saya tidak membentuk kebiasaan buruk. Dengan menanamkan sifat memberi dan menumbuhkan rasa empati dengan menunjukkan bahwa masih banyak sanak keluarga yang membutuhkan maka dilakukan upaya untuk melatih anak untuk selalu bersedekah. Karena perilaku anak saya masih dipengaruhi oleh lingkungan, saya belum memiliki perilaku yang baik. Jika seorang anak memiliki perilaku yang buruk, seperti malas mengaji dan beribadah, itu menyedihkan karena mungkin anak itu tidak memperhatikan bimbingan orang tua, meskipun faktanya kami sebagai wali tidak bosan henti menasihati. memberikan bimbingan. teladan yang baik bagi anak-anak”.⁶⁹

Hasil wawancara berikutnya diperkuat oleh ibu Widia beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

“Dalam berperan saya adalah mengajari anak-anak sholat, artinya mereka harus selalu diingatkan ketika waktunya sholat oleh kedua orang tua. Mengajarkan anak untuk sabar dan ikhlas, khususnya mengajarnya untuk lebih banyak memaafkan orang lain dan menahan amarahnya saat menghadapi masalah, seperti dengan teman. Mengajari anak-anak pentingnya mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, khususnya mengajarkan mereka untuk selalu mengikuti petunjuk Allah. upaya mendidik anak untuk menghindari perilaku yang memalukan, seperti terus-menerus mengingatkan mereka ketika mereka melakukan kesalahan. Mengajari anak-anak untuk sering berbagi dengan siapa pun berarti mengajari mereka untuk bersedekah. Walaupun saya dan suami berusaha untuk membatasi interaksi sosial anak kami agar anak kami tidak melakukan perilaku seperti itu, saya belum memiliki perilaku yang baik pada anak saya, seperti tidak mengendarai sepeda motor sembarangan atau tidak menggunakan media sosial untuk bertemu orang kencan. Kita harus tegas dengan melarang anak mengendarai sepeda motor tanpa pengawasan dan membatasi jumlah waktu yang dihabiskan anak di media sosial di ponsel jika terjadi perilaku buruk”.⁷⁰

Hasil wawancara berikutnya dikemukakan oleh Ibu Erna pendapatnya sebagai berikut :

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Kamiana dari saudara Rifaldo, pada hari Jum’at, tanggal 19 Mei 2023, pukul 15. 24 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Widia dari saudari Zahara, pada hari Jum’at, tanggal 19 Mei 2023, pukul 18.50 WIB

“Peran saya adalah mengajar anak-anak berdoa; oleh karena itu, kita harus memberikan contoh, memulai lebih awal, dan menjelaskannya secara visual sehingga mudah dipahami. Upaya mendidik anak untuk ikhlas, mengendalikan emosi, sabar dan ikhlas, seperti memberi kesempatan untuk menunggu atau mengantre. upaya menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya kepada anak-anak melalui penceritaan tentang keagungan Allah dan keutamaan-keutamaan Rasul-Nya. upaya untuk mengajarkan anak menghindari perilaku buruk, seperti tidak memperhatikan hal-hal buruk dan menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal yang baik. Upaya mengajarkan anak cara bersedekah, seperti mengajari mereka memberi uang langsung kepada pengemis di pasar. Sepertinya, dari yang Anda lihat, anak saya belum menunjukkan perilaku yang baik, seperti tidak ugal-ugalan saat mengendarai sepeda motor atau menggunakan media sosial ponsel untuk berkencan. Meskipun anak-anak sulit diatur, upaya akan dilakukan untuk mengubah perilaku tersebut. Kita harus mengeluarkan peringatan kepada anak yang menunjukkan perilaku buruk”.⁷¹

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Evi Rupia Wati Hasil

mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Tugas saya adalah mendidik dan menginspirasi anak-anak untuk berdoa, khususnya dengan melarang mereka berdoa dan memberi nasihat. Anak-anak mungkin tidak mengikuti cara kita berbicara jika kita berusaha mengajari mereka untuk sabar dan puas, misalnya dengan memberi contoh kesabaran melalui ucapan kita. upaya menyampaikan makna mencintai Rasul dan Allah SWT, khususnya pengajaran yang berdasarkan ilmu agama, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan mempelajari nama-nama rasul. upaya mendidik manusia agar menjauhi sifat tercelanya, seperti sering menganjurkan dan membatasi pergaulan baik dan buruk. upaya mendidik anak untuk selalu bersedekah, seperti memberikan sedikit uang kepada orang yang membutuhkan agar mereka terbiasa memberi. Saya tidak berperilaku baik dengan anak saya, seperti menggunakan media sosial ponsel saya untuk bertemu orang baru. Jika seorang anak berperilaku buruk, kami akan selalu

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Erna dari saudari Zakia, pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023, pukul 14.46 WIB

menasihati, mengarahkan, mengoordinasikan anak, dan mengelola anak sambil menggunakan PDA”.⁷²

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Haidir mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Tanggung jawab saya adalah mengajar anak-anak berdoa; kalau kita sholat, anak juga harus diajak sholat agar terbiasa. Upaya memupuk kesabaran dan ketentraman dengan cara kita harus selalu mengendalikan amarah kita. Ya, ada banyak upaya untuk mengajarkan pentingnya mencintai Allah SWT dan Rasul. Misalnya, kita harus mengajarkan ajaran Allah SWT, seperti membaca Alquran, bersedekah, beramal, dan sebagainya. upaya mendidik anak untuk menghindari perilaku yang tidak baik secara moral, khususnya melalui bimbingan dan pembatasan pergaulan. Meskipun ada upaya untuk mengajari anak-anak bersedekah, seperti menabung di sakunya untuk membantu mereka yang membutuhkan, ternyata anak saya belum menunjukkan perilaku baik yang sama seperti mereka yang membutuhkan. Lingkungan juga bisa digunakan untuk bermain bersama teman. Kita harus menasihati dan mengarahkan perilaku anak ke arah yang benar jika ia menunjukkan perilaku buruk”.⁷³

Hasil wawancara berikutnya dikemukakan oleh Ibu Suhana pendapatnya sebagai berikut :

“Tugas saya adalah mengajari anak-anak cara berdoa, khususnya dengan memimpin mereka berdoa. Jika kita lebih suka tidak, kita perlu menyadari bahwa meninggalkan surga yang memohon adalah sebuah pelanggaran. Upaya mengajarkan kesabaran dan kepuasan—yaitu, kita harus membimbingnya terlebih dahulu dengan kesabaran. upaya menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya pada anak-anak, khususnya dengan mengajarkan dan menasihati mereka untuk rajin berdoa agar mendapat pahala. Dengan memperhatikan gerak-gerik anak maka dilakukan upaya untuk mendidik mereka agar terhindar dari perilaku yang buruk. Mengajarkan anak untuk berbagi dalam bentuk apapun adalah salah satu cara untuk melatih mereka menjadi pemodal. Karena anak saya masih keras kepala, jika saya amati dia tidak berperilaku baik seperti yang Anda sebutkan

⁷² Wawancara dengan Ibu Evi Rupia Wati dari saudara Nizam, pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023, pukul 15.20 WIB

⁷³ Wawancara dengan Ibu Haidir dari saudari Aurel, pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023, pukul 14.04 WIB

sebelumnya, maka ya, kita perlu lebih memperhatikan gerak-gerik anak kita untuk mencegah perilaku buruk”.⁷⁴

Hasil wawancara berikutnya diperkuat oleh Ibu Riska Maya Sari

beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

“Tugas kita sebagai orang tua adalah mengajak anak-anak untuk bertanya, secara khusus membimbing dan melatih cara yang benar untuk berdoa. Jelaskan kepada anak bahwa jika kita menghadapi cobaan, kita juga harus sabar dan ikhlas serta tidak mengeluh. Ini akan mengajari mereka untuk bersabar dan puas. Mengajarkan anak untuk mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, serta cara shalat, puasa, dan berperilaku baik, sangatlah penting. Dalam upaya mendidik anak untuk tidak melakukan perilaku yang tercela, perlu dijelaskan contoh-contoh perilaku yang buruk kepada mereka agar anak tidak melakukan perilaku yang buruk. Cara terbaik mengajarkan anak untuk berbagi kepada siapapun dan dalam bentuk apapun adalah dengan mengajari mereka untuk selalu bersedekah. Anak saya masih suka diajak teman-temannya naik motor, walaupun saya dan suami suka menasehati bahkan memarahi anak, tapi anak tetap saja melakukannya. Akibatnya, saya belum memiliki perilaku yang baik pada anak saya, seperti tidak ugal-ugalan saat mengendarai sepeda motor misalnya. Jika seorang anak menunjukkan perilaku buruk, cobalah untuk tidak melakukannya, tetapi kita harus meningkatkan pendidikan anak-anak mereka”.⁷⁵

Hasil wawancara berikutnya dikemukakan oleh Ibu Dewi Sartika

pendapatnya sebagai berikut:

“Peran saya adalah mengajari anak-anak sholat, dimulai dengan mengajarkan sholat kepada anak-anak prasekolah dan taman kanak-kanak dan seterusnya. Dengan cara yang mungkin, upaya melatih diri untuk sabar dan ikhlas, yaitu menahan amarah dan lebih ikhlas. upaya mendidik anak untuk mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, seperti shalat dan mengaji, dalam rangka memuliakan Allah SWT dan Rasul-Nya. upaya mendidik anak untuk menghindari perilaku tercela, seperti mengulang dan menjelaskan perilaku mana yang buruk dan mana yang tidak. upaya mendidik anak untuk bersedekah dengan memberikan uang lebih banyak

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Suhana dari Saudari Sifa, pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 14.55 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Riska Maya Sari dari saudari Ice, pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 15.21 WIB

kepada penggemar. Jika saya amati anak saya masih asyik dengan dunianya sendiri dan teman-temannya, dia belum menunjukkan perilaku baik yang Anda sebutkan tadi. Jika seorang anak berperilaku seperti itu, orang tua, ya, anak itu harus ditegur dan, jika perlu, dihukum jika mereka melampaui batas yang wajar”.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Mila beliau menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Tanggung jawab saya adalah mendidik anak-anak dan mendorong mereka untuk berdoa, khususnya dengan memperingatkan mereka jika mereka tidak ingin berdoa. Tujuan saya mengajar anak-anak untuk bersabar dan puas adalah untuk menunjukkan kepada mereka bagaimana menjadi sabar dan apa artinya menjadi sabar dan puas. Upaya menanamkan nilai kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya kepada anak-anak, khususnya dengan mengenalkan mereka pada agama Islam sejak dini dan mengajarkan kepada mereka bahwa seperti halnya manusia, mereka wajib shalat. Membatasi pergaulan anak dengan teman yang tidak baik adalah salah satu upaya yang saya lakukan agar mereka tidak menunjukkan perilaku yang memalukan. Selain itu, salah satu cita-cita saya adalah mengajarkan anak untuk selalu bersedekah, khususnya kepada mereka yang membutuhkan. Ketika saya tidak melihat atau memperhatikan anak saya, dia suka bermain handphone sampai lupa dia bermain jam berapa, sehingga dia tidak memiliki perilaku baik yang Anda tanyakan. Kami akan selalu mengarahkan anak yang berperilaku buruk ke jalan yang benar dan menghentikan perilaku buruk tersebut”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Wati beliau menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Tugas saya adalah mengajari anak-anak tata cara salat, khususnya dengan mengajarkan salat sejak dini agar mereka belajar tata cara salat yang benar. upaya untuk mengajarkan kesabaran dan kepuasan, terutama dengan cara yang mungkin lebih tulus, dan kita harus mengajarkan cara mengendalikan amarah. upaya mendidik anak untuk mencintai Allah SWT dan Rasul, khususnya dengan mengajarkan anak pentingnya mencintai Allah SWT dan Rasul serta lebih mengenal agama Islam. upaya mendidik anak untuk

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Sartika dari saudari Ayu, pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 16.48 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Mila dari saudari Valen Minanti, pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 17.01 WIB

menghindari perilaku buruk, seperti harus mengingatkan mereka bahwa mereka akan jatuh ke dalam dosa jika mereka menunjukkan perilaku atau sifat buruk. Belajar untuk mengasihi dan membantu mereka yang membutuhkan adalah langkah pertama dalam mengajar anak menjadi sedekah. Pendapat saya anak saya belum menunjukkan perilaku yang baik, seperti tidak mengendarai sepeda motor sembarangan atau menyalahgunakan media sosial. Hal ini dikarenakan anak saya sulit untuk disiplin dan sekarang senang terus menerus bermain handphone, hal yang tidak hanya dilakukan oleh anak saya tetapi juga oleh anak-anak lainnya. Jika seorang anak menunjukkan perilaku buruk, orang tua harus lebih memperhatikan tindakannya di lingkungan saat mengajar mereka.

“⁷⁸

Data dari informan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat penting dalam keluarga, terutama bagi ayah dan ibu, seperti yang terlihat dari hasil wawancara di atas. Untuk mengubah perilaku buruk anak dan meningkatkan perilaku baik, diperlukan kesabaran dalam membentuk perilaku anak. Secara tidak langsung kita mengajarkan anak untuk bertahan hidup dengan mencontohkan sikap sabar kita pada perilaku mereka sehingga mereka berhenti melakukan perilaku buruk.

Menurut penjelasan sebelumnya, Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia di seluruh dunia. Kemampuan agama Islam untuk mengubah generasi menunjukkan kesempurnaannya. Sebelumnya, generasi yang buta huruf, jahil, bodoh, atau rusak adalah generasi utama yang membuat kemajuan dalam kehidupan.⁷⁹ Generasi umat Islam ini juga senang melakukan shalat sunnah, selalu mengingat Allah SWT dalam segala keadaan, dan mengutamakan Allah SWT. Generasi Islam juga mampu

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Wati dari saudari Selly, pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 17.31 WIB

⁷⁹ Damang, “Generasi berkualitas dalam pandangan islam”, <http://www.sdi.id/seputar-islam-ciri>(diakses pada tanggal 19 Mei 2023, pukul 21.00 WIB)

mencintai Allah dan menghindari segala sesuatu yang membahayakan kedekatannya dengan-Nya.⁸⁰

Menurut wawancara di atas, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter religius anaknya dengan mencontohkan perilaku yang baik dengan cara mengingatkan, menasihati, dan menegurnya. Mereka juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengubah perilaku yang buruk dengan tidak menggunakan kekerasan, menggunakan waktu luangnya untuk melakukan hal-hal yang positif bagi anak yang mulai belia, dan dengan memahami bahwa orang yang membimbing dan membentuk perilaku anak membutuhkan pendampingan dari masyarakat sekitar.

Dari pertemuan tersebut, menurut wali dari anak-anak usia sekolah dasar, anak-anak mereka sendiri tidak memiliki perilaku yang benar, seperti mengemudi sepeda motor yang bodoh dan melibatkan hiburan online untuk hal-hal yang tidak boleh dilakukan karena anak-anak tersebut masih dipengaruhi oleh iklim umum. Anak-anak akan mengubah perilaku yang sering mereka lakukan untuk menjadi generasi yang Islami atau dengan kata lain, generasi ideal yang akan membawa perubahan bagi masa kini dan masa depan anak jika orang tua mereka memainkan peran ini, jika anak-anak mereka mengikuti apa yang diajarkan orang tua mereka, dan jika Allah menghendaki, jika mereka berniat untuk berubah.

⁸⁰ Rita, dkk. *"Perempuan sebagai muslim, ibu, dan istri"*. (Jakarta, Gramedia, 2020) Hlm. 12

2. Kendala Yang Dialami Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Relegius Anak

Sedangkan kendala yang dialami oleh wali disini dalam membentuk pribadi yang tegas pada anak adalah sebagai berikut :

Berikut pendapat yang diungkapkan Ibu Kamiana saat diwawancarai :

“Fakta bahwa anak-anak sering tidak patuh pada orang tua merupakan tantangan bagi kita dalam membentuk karakter religius anak-anak kita. Dalam hal ini, kami selalu menawarkan nasihat kepada anak-anak dan membujuk mereka untuk mengubah perilaku buruk mereka”.⁸¹

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Widia beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Kami mengalami kesulitan dalam membimbing saya tentang karakter religius anak saya. Anak saya kadang cenderung lelah dan tidak bisa mendengarkan. Dalam hal ini, sebagai orang tua, saya harus selalu mengingatkan anak-anak saya tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Agar kita bisa memberi nasihat, kita juga harus mendengarkan cerita anak”.⁸²

Hasil wawancara dengan Ibu Erma ia mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Anak-anak sering keras kepala dan mengeluh, sehingga pasti ada kendala. Kami melakukan upaya untuk meningkatkan taraf hidup anak-anak, termasuk memberikan nasihat yang tak ada habisnya”.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Kamiana saudara Rifaldo, pada hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023, pukul 15.24 WIB

⁸² Wawancara dengan Ibu Widia dari saudari Zahara, pada hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023, pukul 18.50 WIB

⁸³ Wawancara dengan Ibu Erna dari saudari Zakia, pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023, pukul 14.46 WIB

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Evi Rupia wati ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Anak-anak yang sering membantah, mengeluh, dan sulit dinasihati adalah kendala yang kami hadapi. Kami berusaha untuk membimbingnya, terutama melalui kesabaran dan menahan diri dari kekerasan”.⁸⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Haidir beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Fakta bahwa anak saya masih suka berkelahi ketika disuruh adalah kendala yang saya dan suami hadapi. Saat membimbingnya, kami berusaha lebih sabar dan kuat”.⁸⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Suhana mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Kendala yang harus saya atasi adalah anak saya yang ngotot atau jengkel saat disuruh. Pekerjaan kita dalam menaklukkannya adalah titik dimana kita perlu lebih fokus dan mengatur anak-anak kita”.⁸⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Riska Maya Sari beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Sulit untuk mengetahui apakah ada masalah karena anak-anak masih dipengaruhi oleh teman-temannya. Tanggung jawab saya sebagai orang tua adalah membatasi interaksi sosial anak saya”.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Evi Rupia Wati dari saudara Mei Nizam, pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023, pukul 15.20 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Haidir dari saudari Aurel, pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023, pukul 14.04 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Suhana dari saudari Sifa, Pada hari Sabtu, tanggal 20 Mei 2023, pukul 14.55 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Riska Maya Sari dari saudari Ice, pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 15.21 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sartika beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Masalahnya adalah anak-anak menolak instruksi korektif. Tanggung jawab kita sebagai orang tua adalah mendidik anak-anak kita dengan kesabaran yang lebih besar untuk mengatasi rintangan”.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Mila beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Masalahnya adalah ketika orang tua mereka memberi nasihat, anak-anak sering mengabaikannya. Dengan menahan diri dari kekerasan, tujuan kita adalah membuat marah anak-anak”.⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Wati beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“Masalah yang saya alami adalah, meskipun anak saya jarang mengikuti saran kami atau menindaklanjutinya, jika dia diberitahu ya, maka ya. Agar anak-anak kita menjadi lebih baik lagi, usaha kita lebih giat lagi dan jangan pernah menyerah untuk membimbing mereka”.⁹⁰

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan orang tua tersebut di atas bahwa tantangan yang paling sering dihadapi oleh orang tua adalah anak yang pemarah, pemalas, dan suka mengeluh, keras kepala, keras kepala, bahkan ada yang melawan. Oleh karena itu, agar tumbuh kembang anak sesuai dengan harapan kita selama ini, maka solusinya sebagai orang tua adalah

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Haidir dari Saudari Ayu, pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 16.48 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mila dari saudari Via Malenti, pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 17.01 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Wati dari saudari Selly, Pada hari Minggu, tanggal 21 Mei 2023, pukul 17.32 WIB

selalu bersabar dalam mendidik dan menasihatinya ketika mereka melakukan perilaku yang tidak baik.

Membentuk karakter religius pada anak seringkali menjadi tantangan yang dihadapi oleh para orang tua. Dalam beberapa wawancara dengan beberapa ibu, beberapa kendala yang muncul menjadi jelas. Salah satunya adalah ketidakpatuhan anak terhadap orang tua. Anak-anak seringkali tidak patuh dan tidak mengikuti nasihat yang diberikan, sehingga mengharuskan orang tua untuk terus memberikan nasihat dan membujuk mereka agar mengubah perilaku buruknya. Selain itu, beberapa orang tua juga mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anak mereka terkait karakter religius, karena anak-anak cenderung lelah dan sulit mendengarkan. Dalam situasi ini, orang tua harus tetap mengingatkan tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, sambil juga mendengarkan cerita anak-anak untuk memberikan nasihat yang lebih efektif.

Sifat keras kepala dan pengeluhan anak juga menjadi kendala lain yang dihadapi oleh orang tua. Anak-anak yang keras kepala seringkali menolak nasihat dan sulit menerima pengajaran. Oleh karena itu, orang tua perlu bersabar dan tetap melibatkan anak-anak dalam proses pembentukan karakter religius. Selain itu, perilaku agresif anak, seperti sering berkelahi, juga menjadi tantangan bagi orang tua dalam membimbing mereka. Dalam menghadapi hal ini, orang tua perlu menunjukkan kesabaran dan kekuatan dalam membimbing anak-anak. Terakhir, interaksi sosial dengan teman-

teman sebaya juga bisa menjadi kendala, karena anak-anak masih mudah dipengaruhi. Tanggung jawab orang tua adalah membatasi interaksi sosial anak agar mereka tidak terpengaruh secara negatif. Meskipun menghadapi berbagai kendala ini, orang tua tetap harus berusaha dengan tekun dan tidak menyerah dalam membimbing anak-anak mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik dan religius.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak

Ketika seorang anak lahir, mungkin keinginan anak untuk menjadi anak yang religius muncul di benaknya. Untuk mewujudkan itu semua, pendidikan anak juga harus benar. Namun, dalam hal ini, bukan hanya tugas ibu untuk mendidik anak; sang ayah juga memiliki tanggung jawab itu, mengajar sang anak tentang Tuhan, Nabi-Nya, dan apa yang Al Quran dan Hadits ajarkan. Sejak seorang anak dilahirkan hingga dewasa dengan kemampuannya sendiri, kepribadiannya dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangannya di rumah. Akibatnya, orang tua memainkan peran utama dalam pendidikan dan perawatan anak-anak mereka di rumah.⁹¹

Generasi yang ideal untuk membawa perubahan di masa depan adalah generasi Islam. Kita harus memberikan perhatian yang lebih serius untuk menciptakan pendidikan dengan harapan dan kualitas yang kemudian dapat

⁹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 29.

diarahkan untuk membentuk karakter religius anak menuju kebangkitan dan kemajuan.⁹²

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama dan pembentukan karakter religius pada anak sangat penting, dan tanggung jawabnya tidak hanya ada pada ibu, tetapi juga pada ayah. Pendidikan agama yang benar sejak usia dini dapat membantu anak membentuk pemahaman tentang Tuhan, Nabi-Nya, serta ajaran Al Quran dan Hadits. Peran orang tua, baik ibu maupun ayah, sangat penting dalam membentuk kepribadian anak melalui pertumbuhan dan perkembangannya di rumah. Selain itu, generasi Islam dianggap sebagai generasi yang ideal untuk membawa perubahan di masa depan. Oleh karena itu, perhatian yang lebih serius perlu diberikan dalam menciptakan pendidikan yang memadai, dengan harapan agar generasi ini dapat membentuk karakter religius yang kuat dan berkontribusi pada kebangkitan dan kemajuan umat Islam.

Dengan demikian, kesimpulan tersebut menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dalam hal agama, serta perlunya pendidikan agama yang berkualitas untuk membentuk karakter religius yang kokoh pada generasi Islam yang akan datang, bahwa di Desa Batu Panco Curup Utara upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter religius anak menuju generasi islami yaitu dengan berbagai cara misalnya :

⁹² M. Ihsan Dacholfany, "*Konsep membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik Religius Menuju Indonesia Berkemajuan*" Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, Progam Studi Pendidikan Agama Islam,2017), Hlm 466.

a. Pengasuhan

Tujuan dari pengasuhan adalah untuk membantu anak tumbuh secara fisik, mental, dan sosial secara maksimal melalui interaksi antara orang tua dan anak.⁹³ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan membesarkan anaknya, orang tua di Desa Batu Panco turut membentuk karakter religius anaknya. Orang tua adalah orang yang melakukan pekerjaan pengasuhan menasihati, mendisiplinkan, mengarahkan, menunjukkan perilaku yang baik, dan sebagainya. Orang tua akan menjadi lebih dekat dan lebih menyadari perilaku anak-anak mereka sebagai hasil dari pola asuh.

Orang tua memberikan contoh yang baik untuk anaknya, selalu mengingatkan untuk menghindari perilaku buruk, selalu mengingatkan untuk bersabar, membatasi interaksi anak jika membuat keputusan yang buruk, dan selalu mengingatkan untuk mencintai dan memuji orang tua. pencipta. Jika Tuhan mengizinkan, pola asuh ini akan membantu anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang niat orang tua untuk mendidik mereka dalam rangka memperbaiki perilaku buruk mereka.

Perkembangan perilaku ini dimulai sejak usia muda, dan anak diasuh sepenuhnya oleh orang tuanya sendiri, bukan oleh orang lain. Hal ini dikarenakan anak akan lebih dekat dengan orang tua dan orang tua juga akan dapat mengamati dan memahami apa yang diinginkan anak. Selain itu, anak memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengikuti standar atau instruksi yang diberikan oleh orang tuanya sendiri.

⁹³ Istina Rakhmawati, "*Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*", Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 6, No.1 Juni (2017). Hlm 5

b. Jadikan agama sebagai pedoman

Islam adalah wahyu yang menekankan tauhid, atau bahwa Allah SWT menurunkan keesaan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhirnya. Ajaran ini berlaku untuk semua manusia dan mencakup semua aspek kehidupan manusia.⁹⁴

Menurut peneliti, Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia di dunia ini dan berlandaskan pada Alquran dan Hadits. Dari temuan penelitian yang dilakukan di Desa Batu Panco diketahui bahwa perilaku anak mengarah pada hal-hal yang kurang baik. Dalam Islam, perilaku baik dan perilaku buruk diajarkan untuk dibedakan. Orang tua berkewajiban untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan anaknya untuk mengubah perilaku buruk anaknya dengan menjadikan agama sebagai pedoman hidup atau pedoman hidup kita agar dapat mengajarkan perilaku yang lebih baik lagi kepada anak. dan para rasulnya serta kedua orang tuanya tidak boleh menggunakan kekerasan saat mengajar anak-anak; sebaliknya, mereka harus lembut.

c. Menggunakan waktu luang untuk hal-hal positive

Fakta bahwa semakin banyak siswa yang tidak dapat menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan positif baik di dalam maupun di luar sekolah merupakan masalah yang harus segera diselesaikan karena masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya hal tersebut, seperti serta lemahnya kontrol dan kurangnya perhatian dari sekolah dan keluarga terhadap aktivitas

⁹⁴ Misbahuddin Jamal, "*Konsep Islam dalam Qur'an*", Jurnal Al-Ulum. Vol 11, No 2 Desember (2011). Hlm 5

anaknya. Akibatnya, siswa sering melakukan perilaku negatif yang cenderung meningkat setiap tahunnya. karena sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar semua perlu mengetahui kegiatan dan wadah yang dibutuhkan siswa.⁹⁵

Anak-anak akan menemukan waktu luang dalam kehidupan sehari-hari yang seharusnya digunakan paling efektif dan mengganti perilaku negatif dengan perilaku positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak sangat penting. Tidak hanya ibu, tetapi juga ayah memiliki tanggung jawab dalam mengajar anak tentang Tuhan, Nabi-Nya, serta ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Orang tua memainkan peran utama dalam pendidikan dan perawatan anak di rumah, yang membentuk kepribadian anak sejak lahir hingga dewasa. Generasi Islam dianggap sebagai generasi ideal untuk membawa perubahan di masa depan. Oleh karena itu, perhatian yang serius perlu diberikan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, dengan harapan agar generasi ini dapat membentuk karakter religius yang kuat dan berkontribusi pada kebangkitan dan kemajuan umat Islam.

Di Desa Batu Panco Curup Utara, orang tua telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter religius anak. Salah satunya adalah melalui pengasuhan, di mana orang tua mendidik anak dengan memberikan contoh yang baik, memberikan nasihat, mendisiplinkan, mengarahkan, dan

⁹⁵ Idris M Noor. "Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." Jurnal Vol. 27 No. 2 Oktober (2017). Hlm 119

menunjukkan perilaku yang baik. Dengan pola asuh yang baik, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya mendapatkan pendidikan agama dan memperbaiki perilaku buruk mereka.

Selain itu, agama Islam dijadikan pedoman hidup bagi anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak-anak mereka sesuai dengan ajaran agama. Penting bagi orang tua untuk tidak menggunakan kekerasan dalam proses pengajaran, tetapi lebih kepada pendekatan yang lembut. Selain itu, penggunaan waktu luang anak-anak untuk hal-hal positif juga menjadi fokus bagi orang tua. Dalam lingkungan yang tepat, anak-anak dapat menggantikan perilaku negatif dengan kegiatan yang membangun dan produktif. Kontrol dan perhatian yang diberikan oleh sekolah dan keluarga terhadap aktivitas anak juga menjadi faktor penting dalam mengarahkan mereka pada perilaku yang lebih positif.

Secara keseluruhan, peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak melalui pengasuhan, pengajaran agama, dan penggunaan waktu luang yang positif sangatlah penting. Upaya ini dilakukan dengan harapan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi Islam yang kuat, berakhlak baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

d. Bekerja sama dengan masyarakat

Setelah pendidikan keluarga dan sekolah, masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga. Cakupan masyarakat mengungkapkan berbagai

bentuk dan karakteristik, namun keragaman ini berpotensi untuk memperkaya budaya Indonesia. Tujuan pendidikan dalam masyarakat adalah untuk menelaraskan kehidupan masyarakat.⁹⁶

Salah satu lingkungan yang mendorong pendidikan individu adalah masyarakat. karena seorang anak belajar bersosialisasi dan memperoleh keterampilan dalam pengaturan komunitas ini. Karena sumber belajar yang melimpah di masyarakat, pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh secara bersamaan di lingkungan masyarakat.

Mengenai peran masyarakat dalam pendidikan, UU No. Pasal 54 UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur peran serta masyarakat dalam pendidikan.⁹⁷

- 1 Keikutsertaan perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan.
- 2 Hasil pendidikan dapat bersumber, dilaksanakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.
- 3 Peraturan Pemerintah mengatur lebih lanjut ketentuan peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2).

⁹⁶ Hafidlin. "Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas". Jurnal Vol 4 No I Tahun (2019), Hlm. 122

⁹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional," Bab XV. "Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan, Bugian Kesatu, Umum", Pasal 54. Hlm .15

Pengaturan aktivasi Windows memainkan peran besar dalam organisasi pendidikan itu sendiri. publik. Namun, keterlibatan masyarakat yang ada sangat bertanggung jawab atas kemajuan dan eksistensi lembaga pendidikan. Tidak realistis mengantisipasi perkembangan dan pertumbuhan pendidikan tanpa partisipasi dan dukungan masyarakat.

Anak-anak menerima pendidikan informal dari sekolah dan masyarakat. Orang tua yang terlalu sibuk dengan tanggung jawabnya sehari-hari sehingga tidak menyediakan waktu untuk membimbing dan mendidik anaknya akan lebih mudah berperan dalam membentuk karakter religius anaknya untuk generasi Islam ini dengan cara bekerja sama dengan masyarakat dan berkolaborasi dengannya.⁹⁸

Karena sebagian besar waktunya di rumah dihabiskan pada malam hari, orang tua di kebun ini—seperti di Desa Batu Panco Curup Utara—akan perlu bekerja sama dengan masyarakat. Anak-anak menghabiskan pagi, siang, dan malam hari untuk mengenyam pendidikan dan bermain dengan teman sebayanya di luar rumah. Akibatnya, peran masyarakat sangat penting dalam mengamati bagaimana anak-anak bergerak sepanjang hari.

⁹⁸ Hafidlin. *"Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas"*. Jurnal Pendidikan Vol 4 No 1 Tahun (2019). Hlm. 121

2. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak

a. Sifat capek, malas dan mengeluh yang ada didalam diri anak

Mayoritas orang sering mengalami kondisi seperti kelelahan, malas, dan mengeluh. Meskipun kelihatannya tidak penting, hal-hal seperti ini dapat menghalangi dan mempersulit untuk melakukan apa yang perlu dilakukan. Sifat ini biasanya memanasifestasikan dirinya sebagai kurangnya antusiasme untuk aktivitas atau sumber motivasi tertentu.⁹⁹

Teman dapat membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak dapat dilakukan oleh kedua orang tua. Akibatnya, teman memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan. Teman dan kelompok memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap dan karakter seorang anak. Ia berasal dari keluarga baik-baik, namun fakta bahwa teman-temannya adalah anak-anak yang tidak suka belajar dan hanya mengganggu orang lain dapat membuatnya malas dan destruktif. Kemudian lagi, seorang anak muda yang memiliki tempat berkumpulnya anak-anak yang fokus, memiliki etika yang baik, suka membantu orang lain, bisa menjadi anak yang baik juga. Anak-anak siap secara mental untuk meninggalkan orang tuanya dan ingin bersama teman-temannya. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka dapat bergabung dengan kelompok mereka dan melarikan diri dari orang tua mereka. Alhasil, memiliki teman dan kelompok yang baik yang membantu anak membentuk karakternya sangatlah penting.¹⁰⁰

⁹⁹ Paul Suparno, "*Pendidikan Karakter di Sekolah*", Skripsi (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan: Fakultas Ilmu Keguruan 2020). Hlm. 68

¹⁰⁰ Ibid, Hlm. 68

Menurut temuan penelitian yang dilakukan di Desa Batu Panko, kendala yang sering ditemui antara lain rasa lelah, malas, dan mengeluh ketika orang tua berusaha untuk mendidik, mendisiplinkan, atau membimbing mereka. Orang tua harus meningkatkan semangat dan membiasakan diri untuk mengatasi rasa lelah, malas, dan mengeluh. Jika anak tidak terbiasa atau tidak tahu cara menggunakannya, kebiasaan baik yang diajarkan orang tua kepada anaknya akan berkembang dengan sendirinya seiring berjalannya waktu.

b. Sifat Lupa Waktu

Karena akan lebih mudah bagi kita untuk merencanakan kapan akan melakukan sesuatu, waktu sangatlah penting bagi semua manusia. Kita harus meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak kita sebagai kedua orang tua agar kita dapat mengamati pertumbuhan dan pergerakan mereka sehari-hari.¹⁰¹

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Desa Batu Panko, terdapat anak-anak yang sering lupa waktu. Anak-anak tersebut adalah anak-anak yang sering asyik bermain dengan dunianya sendiri, seperti bermain media sosial (ponsel) dan mengendarai sepeda motor secara ugal-ugalan bersama teman-temannya, sehingga anak-anak akan melupakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab orang tuanya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kecenderungan lupa waktu, kita harus menjadikan tugas atau perintah orang tua kita sebagai rutinitas kita.

¹⁰¹ Ibid. Hlm. 43

c. Pengaruh Lingkungan

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Karena seorang anak akan memperoleh pendidikan dan bimbingan pertama dalam keluarga, maka lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama. Masyarakat dari berbagai ras, suku, agama, ekonomi, dan status sosial dapat berbaaur dan berbaaur dalam lingkungan masyarakat.¹⁰²

Menurut temuan penelitian yang dilakukan di Desa Batu Panko, lingkungan mempengaruhi tantangan yang dihadapi orang tua dalam mempengaruhi perilaku anaknya. Seorang anak juga akan menjadi pribadi yang lebih baik jika dibesarkan oleh orang-orang yang baik dan dalam lingkungan yang baik; sebaliknya, jika mereka dibesarkan di lingkungan yang buruk, mereka juga akan mengikuti dan menjadi terbiasa dengan apa yang mereka dapatkan.

Orang tua harus selalu lebih memperhatikan anaknya dan menasihati serta membimbingnya untuk dapat membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk agar dapat menghadapi pengaruh yang kurang baik, dan kita harus benar-benar memperhatikan bagaimana perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Terkadang seorang anak terlalu asyik bermain dengan teman sebayanya sehingga lupa membedakan perilaku baik dan buruk.

Sebagai orang tua, tidaklah mudah untuk membentuk karakter religius anak. Terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi. Salah satunya adalah

¹⁰² Tetiana Ovia Rahayu. "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyahmadiun Tahun 2021". Skripsi (UIN Jakarta:Prodi Ilmu Sosial: 2021). Hlm. 35

sifat capek, malas, dan mengeluh yang sering muncul pada anak-anak. Meskipun tampak sepele, sifat-sifat ini dapat menghalangi motivasi anak untuk melakukan aktivitas yang penting. Selain itu, pengaruh teman dan kelompok juga menjadi kendala yang signifikan. Teman memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak. Jika anak bergaul dengan teman yang tidak suka belajar atau memiliki perilaku buruk, maka kecenderungan anak menjadi malas dan destruktif akan meningkat. Namun, jika anak bergaul dengan kelompok yang positif, yang fokus, memiliki etika yang baik, dan suka membantu orang lain, maka hal tersebut akan membantu dalam membentuk karakter religius anak.¹⁰³

Kendala lainnya adalah sifat lupa waktu yang seringkali dialami oleh anak. Mereka dapat terlalu terbuai dalam dunianya sendiri, seperti bermain media sosial atau menghabiskan waktu dengan teman-teman tanpa memperhatikan tanggung jawab yang ada. Lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Lingkungan keluarga menjadi pendidikan pertama bagi anak, namun lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anak. Jika anak dibesarkan dalam lingkungan yang baik, dengan pengaruh yang positif, ini akan membantu dalam membentuk karakter religius yang kuat. Sebaliknya, jika anak tumbuh dalam lingkungan yang buruk, dengan pengaruh yang negatif, ini akan menjadi kendala dalam membentuk karakter religius anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua, kita harus menghadapi kendala-kendala

¹⁰³ *Ibid*, Hlm. 35

ini dengan kesabaran dan upaya yang konsisten dalam mendidik anak agar memiliki karakter religius yang kokoh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak, peneliti mengambil kesimpulan yaitu :

1. Orang Tua memiliki peranan sangat penting didalam mendidik anak-anaknya diantaranya sebagai Pendidik, Pendorong Fasilitator, dan Pembimbing Dalam hal ini orang tua di Desa Batu Panco cukup baik dalam memberikan dorongan kepada anaknya. Tetapi kenyataannya memahami pentingnya karakter agama itu pada anak mereka masih minimnya pemahaman di berikan kepada anak-anak mereka di Desa Batu Panco.
2. Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius pada anak faktor pendidikan orang tua, rendahnya ekonomi, sebagian minimnya pemahaman orang tua tentang agama, pekerjaan orang tua. Bimbingan dan perhatian orang tua sangat di perlukan untuk pembentukan karakter religus pada anak agar anak terhindar dari pengaruh teman, lingkungan yang tidak baik dan pengaruh zaman yang buruk.

B. Saran

1. Karena seorang anak mendapatkan pendidikan pertamanya dari orang tuanya dan apa yang diperoleh anak itu menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya, maka diharapkan setiap orang tua mampu memberikan pendidikan dasar dalam membentuk karakter religius anak.
2. Bagi setiap orang tua, dengan anggapan anaknya sudah memiliki perilaku yang baik untuk membentuk perilaku yang baik lagi begitu pula sebaliknya jika ada anak yang tidak memiliki perilaku yang baik, dipercaya bahwa orang tua akan bekerja lebih jauh dalam hal mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka untuk mengubah cara berperilaku yang buruk.
3. Meskipun sibuk bekerja, diharapkan semua orang tua dari anak yang duduk di bangku sekolah dasar ke atas dapat berkomunikasi dengan anak, guru dan juga terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, (2012) "*Pendidikan karakter*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
Akhmad Muhaimin Azzet, (2011) *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Bambang Qomaruzzaman. (2011) "*Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*" (Bandung: Simbiosis Rekatama Medi)
- Darmiyati Zuchdi.(2015) "*Pendidikan Karakter Yogyakarta*" (UNY Press)
- Dedy Mulyana, (2004) "*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Departemen Agama RI. Al Quran dan Terjemahnya. (2007) (Bandung: Syamil Quran)
- Diana Sari (2017) (*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*) Vol.1. *Dalam journal*. (Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang).
- Dindin Jamaluddin.(2013) "*Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*", (Bandung: Pustaka Setia).
- Dra. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A (2014) "*Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi* ", (Jakarta:Pranamedia)
- Hapsah Rambe. (2018) "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Di Desa Tanjung Siram,Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017 Studi Kasus Dusun Siborang*" Jurnal Vol 1 September
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007 (Jakarta: Balai Pustaka)
- M. Ihsan Dacholfany,(2017) "*Konsep membina Generasi yang berkarakter Islami dan terdidik Religius Menuju Indonesia Berkemajuan*" Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, Progam Studi Pendidikan Agama Islam)
- Paul Suparno,(2020) "*Pendidikan Karakter di Sekolah*",Skripsi (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan: Fakultas Ilmu Keguruan).
- Retno Listyarti.(2012) "*Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*." (Jakarta:Elangga).
- Syaiful Bahri Djamarah (2017) "*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*". (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, dan R&D*, (Jakarta Pusat: Pustaka Media)
- Sutarjo Adi Susilo J.R,(2014) "*Pembelajaran nilai karakter*",(Jakarta: Rajawali Pers),
- Suharismi, Arikunto,(1993) "*Presedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta)
- Zubaedi.(2013) "*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*." (Jakarta : Kencana, Cet-3)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI SENIN JAM 13:00 TANGGAL 30 JANUARI TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : KURNIATI
NIM : 18591121
PRODI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEMESTER : 08 (DELAPAN)
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANG
PSIKOLOGI ANAK DI SDIT KHOIRU UMMAH.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Latar belakang belum tergambar data pendukung hasil wawancara dgn guru harus ada teori pengaruh medsos . footnote dibatasi , jangan Pakai Body Note .

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Dra. Ratnawati, M.Pd)

CURUP, 30 JANUARI 2023
CALON PEMBIMBING II


(Febriyansyah, M. Pd)

MODERATOR,


Adela Tri Rizki



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 270 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.377/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **Febriansyah, M.Pd** **199002042019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Kurniati**

N I M : **19591121**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Tengah)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- K keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Maret 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :
1. Rektor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 529 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Kurniati
NIM : 19591121
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi kasus Keluarga
Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)
Waktu Penelitian : 09 Maret s.d 09 Juni 2023
Tempat Penelitian : Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/102 /IP/DPMPTSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 524/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 09 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Kurniati/ Remban, 11 Oktober 2001
NIM : 19591121
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)
Lokasi Penelitian : Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara
Waktu Penelitian : 13 Maret 2023 s/d 9 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS ANAK
(Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)

<p>Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/ ibu mengerti apa arti dari karakter ? 2. Apakah Bapak/ ibu sudah mengetahui apa itu arti religius? 3. Ketika anak belajar di rumah apakah Bapak/ibu selalu mendampingi? 4. Bagaimana Bapak/ibu mengawasi anak dalam penggunaan media sosial? 5. Bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan nilai agama terhadap anak? 6. Bagaimana contoh Bapak/ibu memberikan pemahaman hal baik dan buruk kepada anak? 7. Bagaimana cara Bapak/ibu menerapkan kedisiplinan sopan santun dan disiplin aturan dalam mendidik anak?
<p>Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala Bapak/ibu dalam mengawasi anak saat menggunakan media sosial? 2. Adakah pengaruh teknologi yang mendatangkan dampak baik dan buruk kepada anak Bapak/ibu? 3. Apa saja hambatan dari bapak/ibu ketika mengajak anak belajar mengaji? 4. Apa saja hambatan bapak/ ibu dalam memfasilitasi anak belajar?

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : ROMI HARTONO
Jenis Kelamin : LK
Alamat : DESA BATU PANCO
Pekerjaan/ Jabatan : AM. KEPALA DESA BATU PANCO
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 2023



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam peneftitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : KAMIANA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Batu Panco
Pekerjaan/ Jabatan : DETANI
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 19 , Mei, 2023

(*Kamiana*)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : Widia
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Batu Panco
Pekerjaan/ Jabatan : IRT
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 19 Mei, 2023



(WIDIA)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : ETRA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : DS. BATU PANCO
Pekerjaan/ Jabatan : PETANI
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 20, Mei, 2023



()

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : Evi Rupa Wati
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : DS. Batu Panco
Pekerjaan/ Jabatan : PETANI
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 20, Mei, 2023

(Ruk)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : HAIDIR
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Batu Panco
Pekerjaan/ Jabatan : Petani
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 20 Mei, 2023

HAIDIR

()

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : SUHANA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : DS. BATU PANCO
Pekerjaan/ Jabatan : PETANI
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 21 Mei, 2023



()

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : Dewi Sartika
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Batu Panco
Pekerjaan/ Jabatan : Petani
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 21, Mei, 2023



()

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : Wulid
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Batu Panco
Pekerjaan/ Jabatan : petani
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, 21, Mei, 2023


(Wulid)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Nama : *Riska Maya Sari*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Alamat : *Ds. Batu Panco*
Pekerjaan/ Jabatan : *Petani*
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK (Studi Kasus Desa Batu Panco, Kecamatan
Curup Utara)

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya sebagai responden, oleh sebab itu saya bersedia menjadi responden.

Responden

Curup, ~~10~~ Mei, 2023



(*Riska Maya Sari*)

DOKUMENTASI







**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DESA BATU PANCO
KECAMATAN CURUP UTARA**

Jl. Teladan No. 7 Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor **25**/DBP/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romi Hartono
Jabatan : An. Kepala Desa Batu Panco
Alamat : Desa Batu Panco

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KURNIATI
NIM : 19591121
Program Studi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Batu Panco Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong. Terhitung mulai tanggal 19 Mei 2023 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kec. Curup Utara)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 14 Agustus 2023
An. Kepala Desa Batu Panco





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : KURNIATI
 NIM : 19591121
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Febriansyah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Peran orang tua Dalam Membentuk karakter religius Anak (Studi kasus keluarga Desa Batu Puncu Kecamatan Curup utara)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing ditakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : KURNIATI
 NIM : 19591121
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Febriansyah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Peran orang tua Dalam Membentuk karakter Religius Anak (Studi kasus keluarga Desa Batu Puncu Kecamatan Curup utara)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

Dra. Ratnawati, M.Pd
 NIP. 196709111994033002

Pembimbing II.

Febriansyah, M.Pd
 NIP. 199002042019031006



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/02/23	hal-hal umum. Uraian SK		
2	09/03/23	Konsep Bab 1 - V		
3	21/03/23	Uraian Bab 2 dan 3		
4	24/03/23	Uraian Bab III dan IV		
5	27/03/23	Uraian Bab V dan VI		
6	3/04/23	hal-hal umum dan kesimpulan		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07/20/23	hal-hal umum		
2	21/02/23	pernyataan umum		
3	23/02/23	pernyataan umum		
4	06/03/23	pernyataan umum 4.		
5	09/03/23	pernyataan umum 9		
6	12/03/23	lanjutan bab 5.		
7	10/03/23	pernyataan umum 8 - 8		
8	07/04/23	hal-hal umum.		

BIOGRAFI PENULIS



KURNIATI 19591121

Lahir di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, penulis merupakan putri bungsu dari sepuluh saudara, putri dari bapak Hapni dan Ibu Siti Patimah, memulai pendidikan sejak tahun 2007 di SDN 3 Remban dan Lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN Remban lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMKN Rawas Ulu lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN-Curup), mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Judul Skripsi Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara).